

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA
DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI RA DARUL ULUM
SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

ANNISA RAHMI

NIM. 2020600028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI RA
DARUL ULUM SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

ANNISA RAHMI

NIM : 2020600028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA
DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI RA DARUL ULUM
SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

ANNISA RAHMI

NIM : 2020600028

Pembimbing I

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., MA
NIP. 198012242006042001

Pembimbing II

Efrida Mandasari, Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Annisa Rahmi

Padangsidempuan, 10 September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Annisa Rahmi** yang berjudul, **“Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan .”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224006042001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Rahmi
NIM : 2020600028
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini melalui metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Annisa Rahmi
NIM. 2020600028

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahmi
NIM : 2020600028
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini melalui metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidempuan**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 23 Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Annisa Rahmi
NIM. 2020600028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Annisa Rahmi
NIM : 2020600028
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidempuan.

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 198808092019032006

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 198808092019032006

Asriana Harahap, M. Pd.
NIP. 199409212020122009

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Sidang Munaqosyah Prodi PIAUD
Tanggal : Selasa, 11 November 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80, (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode
Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan
Nama : Annisa Rahmi
NIM : 2020600028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 22 Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Annisa Rahmi
NIM : 2020600028
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini pada anak melalui metode pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan bersikap, bertingkah laku dan bertindak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki sebagai data primer, dan dokumentasi sekolah menjadi data sekunder. Fokus utama penelitian ini adalah strategi dan metode yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dalam membentuk perubahan pada diri anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami perubahan yang signifikan dalam perkembangan nilai agama dan moral dan itu semua tidak luput dari guru yang menjadi motivator, fasilitator dan teladan dalam membentuk perubahan pada diri anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku, selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua juga menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Perubahan dapat dilihat dari hasil akhir observasi yang dilakukan melalui metode pembiasaan dimana terdapat 6 anak dikategori berkembang sesuai harapan, 7 anak dikategori berkembang sangat baik dan 2 anak dikategori mulai berkembang, sehingga perkembangan nilai agama dan moral pada anak berkembang secara optimal dan anak terlihat lebih baik dalam berperilaku dan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama dan moral.

Kata kunci : Nilai- Nilai Moral dan Agama, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Name : Annisa Rahmi

Reg. Number : 2020600028

Study Program: Early Childhood Islamic Education

Thesis Title : Instilling Moral and Religious Values in Early Childhood through the Habituation Method at RA Darul Ulum Sadabuan, Padangsidempuan City.

This research is based on the importance of instilling religious and moral values from an early age in children through habituation methods at RA Darul Ulum Sadabuan. The development of moral and religious values is the ability to behave, behave and act. The purpose of this research is to find out how to instill religious and moral values in early childhood. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews and documentation. The subjects in this study are class B students with a total of 15 children consisting of 7 girls and 8 boys as primary data, and school documentation as secondary data. The main focus of this research is the strategies and methods applied by teachers in instilling religious and moral values in children in shaping changes in children to become good and correct human beings in behavior. The results of the study show that children experience significant changes in the development of religious and moral values and it is all not spared from teachers who are motivators, facilitators and role models in shaping changes in children to become good and correct human beings in behaving, in addition, the support of the school environment and parental involvement are also the main factors in instilling religious and moral values in children. The changes can be seen from the final results of observation carried out through the habituation method where there are 6 children in the category of developing according to expectations, 7 children in the category of developing very well and 2 children in the category of starting to develop, so that the development of religious and moral values in children develops optimally and children look better in behaving and being active in the learning process. Based on this research, it can be concluded that through habituation methods, it can increase children's understanding of religious and moral values.

Keywords: Moral and Religious Values, Early Childhood.

ملخص البحث

الاسم	: أنيسة رحمي
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠٦٠٠٠٢٨
برنامج دراسي	: التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة
عنوان البحث	: غرس القيم الأخلاقية والدينية لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال طريقة التعود في روضة الأطفال «دار العلوم» بمدينة بادانغسيديمبوان

تستند هذه الدراسة إلى أهمية غرس القيم الدينية والأخلاقية في نفوس الأطفال منذ الصغر من خلال أسلوب التعود في روضة الأطفال «دار العلوم» في سادابوان. ويُقصد بتطور القيم الأخلاقية والدينية القدرة على اتخاذ المواقف والتصرفات والسلوكيات. ويهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية غرس القيم الدينية والأخلاقية في نفوس الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع طريقة وصفية، مع تقنيات لجمع البيانات تتمثل في الملاحظة والمقابلات المعمقة والتوثيق. موضوع هذا البحث هو طلاب الصف ب، ويبلغ عددهم ١٥ طفلاً يتألفون من ٧ فتيات و ٨ فتيان كبيانات أولية، وتعد وثائق المدرسة بيانات ثانوية. ينصب التركيز الرئيسي لهذا البحث على الاستراتيجيات والأساليب التي يطبقها المعلمون في غرس القيم الدينية والأخلاقية لدى الأطفال من أجل إحداث تغيير في شخصية الطفل ليصبح إنساناً صالحاً ومستقيماً في سلوكه. أظهرت نتائج البحث أن الأطفال يشهدون تغييراً ملحوظاً في تطور قيمهم الدينية والأخلاقية، ولا يخلو ذلك من دور المعلم الذي يعمل كمحفز وميسر وقدوة في إحداث التغيير لدى الطفل ليصبح إنساناً صالحاً ومستقيماً في سلوكه؛ إلى جانب ذلك، يُعد دعم البيئة المدرسية ومشاركة الوالدين عاملاً رئيسياً في غرس القيم الدينية والأخلاقية في نفوس الأطفال. يمكن ملاحظة التغيير من خلال النتائج النهائية للمراقبة التي أجريت باستخدام طريقة التعود، حيث تم تصنيف ٦ أطفال في فئة "تطور وفقاً للتوقعات"، و ٧ أطفال في فئة "تطور جيد جداً"، و ٢ أطفال في فئة "بدأ التطور"، مما يعني أن تطور القيم الدينية والأخلاقية لدى الأطفال يسير بشكل مثالي، ويبدو أن الأطفال يتصرفون بشكل أفضل ويشاركون بنشاط في عملية التعلم. بناءً على هذه الدراسة، يمكن استنتاج أن طريقة التعود يمكن أن تعزز فهم الأطفال للقيم الدينية والأخلاقية.

الكلمات المفتاحية: القيم الأخلاقية والدينية، الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, Kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “ **Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidimpuan**”, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, penelitian menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, M. P. Si., Sebagai pembimbing I dan ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyidakan tenaga dan

waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr, Anhar, M.A., wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil rektor Bidang Kemahasiswaan Dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, M.P.Si., selaku dosen penasehat akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Bapak/Ibu dosen pengajar dan pengawai Administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Sakinah Siregar, M.Pd., ibu Dina Khairiah, M.Pd., ibu Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., ibu Sardiah Srikandi, M.Pd., Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi

peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pengawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Kepala Sekolah, guru-guru dan anak-anak di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan terkhusus kepada Ibu Duma Sari Harahap S.ag, S.Pd. AUD, selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahhanda tercinta Ali Asrin Matondang dan Ibunda tercinta Nur Hayati Lubis yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur berupa materi maupun nonmateri demi keberhasilan peneliti.
10. Abang tercinta dan tersayang Muhammad Sahrul Hasanuddin, kakak tercinta Nurul Fitri Damayanti dan adik-adikku tersayang Nurul Ain, Ummi Kumairah dan Nova Anriani.
11. Sahabat Tersayang dan sahabat seperjuangan dikost Rahmawati, dan Risky Fadillah yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2020 ruang piud 2 Sarifa Azmi Pane, Miska Anriani S.Pd, Rahmawati, Annisah Rahmi, Yanti Listina, Zakiah Oktarimah Hasibuan S.Pd, Melinda Pranita, Rianida, Munah Marhekan, Nur Ainun S.Pd, Wiska

Sari S.Pd, Anggi Arinah, Mahyuni Nasution S.Pd, Indah Permata, Sardiana Siregar, Nia Aulia yang telah memberikan semangatnya dalam penyelesaian perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-Teman Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan angkatan 2020 yang memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini

Padangsidimpuan, November 2025
Penulis

Annisa Rahmi
NIM. 2020600028

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan istilah	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	10
1. Landasan Teori	10
a. Nilai-nilai Modal dan Agama	10
b. Teori Perkembangan Moral Kholberg.....	13
c. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Nilai Moral	18
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	21
e. Karakteristik Anak Usia Dini	22
f. Pengertian Metode Pembiasaan	23
g. Strategi dan Teknik Pengembangan Moral Anak Usia Dini	26
h. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembiasaan	23
i. Pendidikan dengan Pembiasaan	28
j. Peran Pendidik dalam Mengajarkan Metode Pembiasaan	28
k. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Terhadap Perilaku Belajar Anak	29
2. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 42	
1. Sejarah berdirinya RA Darul Ulum Sadabuan.....	42
2. Alamat dan Lokasi RA Darul Ulum Sadabuan.....	41
3. Visi dan Misi RA Darul Ulum Sadabuan.....	43
4. Keadaan Guru di RA Darul Ulum Sadabuan	43

5. Keadaan Peserta Didik di RA Darul Ulum Sadabuan	43
6. Sarana dan Prasarana di RA Darul Ulum Sadabuan.....	44
B. Temuan Khusus	43
1. Penanaman Nilai- Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
D. Keterbatasan Peneliti.....	55
BAB V PENUTUP	
Kesimpulan	56
Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya anak yang lahir ke dunia memiliki potensi. Potensi merupakan suatu faktor turunan, ada yang tidak bisa diubah dan ada pula yang dapat diubah dan dapat dibentuk. Potensi yang dapat diubah ialah potensi fisik yang berhubungan dengan bentuk tubuh, seperti telinga, mata dan hidung. Umumnya, potensi ini melukiskan gambaran utuh tentang anak yang terwujud secara nyata ketika mendapat rangsangan. Pemberian rangsangan dapat diberikan kapan saja terutama pada masa keemasan (golden age) yaitu di masa balita, selama anak sudah siap. Adapun salah satu potensi yang perlu mendapat rangsangan ialah bakat. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini.¹

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi dirinya sejak dini agar anak dapat berkembang secara optimal sebagai seorang anak. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak dapat memperoleh stimulasi intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkatan usianya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan enam perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta),

¹ Aidil Saputra. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini , Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam.

sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka hal itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut.³

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap pemenuhan hak-hak anak, khususnya dalam hak memperoleh pendidikan telah ditunjukkan dalam hasil kesepakatan ratifikasi konvensi hak anak pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi, “Negara peserta mengakui hak anak atas pendidikan dan memperoleh kesempatan yang sama, termasuk mendapat pendidikan dasar secara cuma-cuma. Hasil konvensi ini diperkuat oleh keikutsertaan pemerintah Indonesia dalam menyepakati deklarasi dakkar pada tahun 2000 tentang program dan strategi Education for All atau pendidikan untuk semua.⁴

² Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 2

³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 2.

⁴ Lis Yulianti Syafrida Siregar. (2017) Pendidikan Anak Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Anak*

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

Menurut teori Kohlberg mengatakan bahwa moral anak usia 4 tahun hingga 6 tahun merupakan moral yang egosentris. Semua perilakunya berfokus pada dirinya. Karena segala perilakunya dibentuk berdasar apa yang secara fisik dapat dirasakan baik olehnya dan menghentikan perilakunya apabila perilaku tersebut secara fisik menghasilkan konsekuensi buruk bagi dirinya.⁵

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun berdasarkan Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak meliputi: 1) mengetahui agama yang dianutnya, 2) meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, 3) mengucapkan do'a sebelum dan / atau sesudah melakukan sesuatu, 4) mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk, 5) membiasakan diri berperilaku baik, 6) mengucapkan salam dan membalas salam.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeti Ariani dkk, menunjukkan Perkembangan moral agamanya cukup baik seperti terlihat dari saling

⁵ John W. Santrock. Perkembangan Anak (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2013), h, 117-118

⁶ Permendikbud No 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

menghormati aturan yang diberlakukan di sekolah, anak juga sopan santun terhadap guru dan teman sebayanya, jujur dan taat terhadap aturan yang ada di sekolah, Perkembangan moral agama anak berkembang dengan sangat baik atau kompleks, selain itu anak-anak juga sudah dapat bermain dengan teman-temannya dan saling menunjukkan sikap moral agama yang sangat baik.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurma & Sigit Purnama menunjukkan strategi yang digunakan oleh guru di TK Harapan Bunda Woyla Barat dalam penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui kegiatan rutinitas yang meliputi: kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat, dan kegiatan makan bersama kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Safitri dkk menunjukkan bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang Bandar Lampung sudah terencana dan terlaksana dengan baik. Ada beberapa metode yang dikembangkan di TK Goemerlang Bandar Lampung untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama, yaitu metode bercerita, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pemberian tugas metode pembiasaan, dan metode bercakap-cakap.⁹

⁷ Yeti Ariani Dkk " Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan anak usia dini, Vol 1, 2019.

⁸ Nurma & Sigit Purnama "Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini, Ya Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, issue 1, 2022, hlm 53-62

⁹ Novia Safitri dkk " Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, Journal of Early Childhood Education, Vol. 1(2), 2019, hlm. 29-44

Sementara itu Kenyataan yang terjadi di RA Darul Ulum Sadabuan sebagian anak-anak masih belum Nampak adanya perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku meniru gerakan beribadah dengan benar, kesulitan mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dan membiasakan mengucap salam dan membalas salam.

Berdasarkan observasi awal di RA Darul Ulum Sadabuan pada tanggal 7, 8,11,12,13 (Kamis, Jum'at, Senin, Selasa, Rabu) Maret 2024 belum nampak adanya perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Nilai agama dan moral yang diharapkan dapat dihubungkan dengan perilaku anak. Hal ini dapat dilihat pada perilaku anak yaitu meniru gerakan beribadah, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, membiasakan mengucap salam dan membalas salam. Dari ketiga hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian anak yang dapat dilakukan secara bertahap misalnya membiasakan untuk meniru gerakan beribadah, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan membiasakan mengucap salam dan membalas salam. Namun kenyataannya di lapangan kegiatan seperti ini belum dilaksanakan secara optimal.¹⁰

Adapun hasil wawancara peneliti pada tanggal 7 Maret 2024 bersama guru yang ada di RA Darul Ulum Sadabuan tersebut bahwa menanamkan nilai agama dan moral pada anak ini bergantung pada keadaan si anak, dimana si anak kadang hari ini mau belajar besoknya tidak lagi, yang jelas setiap menit ada perubahan kalau untuk anak usia dini dan juga anak masih kesulitan untuk fokus dan masih

¹⁰ Observasi di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan, 7-13 Maret 2024

banyak yang sering mengganggu temannya karena bosan. Perlu diketahui bahwa anak usia dini adalah masa dimana anak suka bermain, sehingga proses belajar harus dengan metode bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Untuk itu peneliti penting mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian berjudul: “ *Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncul berbagai masalah yang teridentifikasi masalah seperti:

1. Belum mampu meniru gerakan beribadah dengan benar,
2. kesulitan mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu,
3. membiasakan mengucapkan salam dan membalas salam.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas untuk memfokuskan penelitian ini peneliti membatasi masalah berpusat pada “Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode pembiasaan”.

D. Batasan Istilah

Adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai moral

Penanaman moral merupakan pemberian stimulus bagaimana cara berperilaku baik dengan mengenalkan aturan kehidupan manusia sejak

dini dalam kegiatan bermain peran. Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat. Nilai moral ialah kejujuran, disiplin, perhatian dan peduli pada orang lain, empati, menghormati orang lain dan control diri.

2. Nilai- nilai Agama Nilai yang erat hubungannya dengan ketuhanan. Jenis nilai ini disesuaikan dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. nilai agama ialah religiusitas dan penghargaan terhadap alam.

3. Anak usia dini

Pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya penstimulasian dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun. Golden age yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini yang dimaksud ialah anak yang berusia 4-5 tahun menggunakan teori kolbergh bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barang kali perilakunya sama, tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka.

4. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan

pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah: “Bagaimana Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada anak usia melalui metode pembiasaan dini di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian peneliti adalah: Untuk mengetahui bagaimana menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan.

2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai moral agama

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan nilai- nilai moral dan agama anak dengan metode perkembangan
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya moral agama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

A. Nilai-Nilai Moral dan Agama

1) Pengertian Nilai Moral Agama Anak Usia Dini

Kata moral secara etimologis berasal dari kata bahasa latin “mos” berarti kebiasaan, tata cara, adat istiadat, sedangkan jamaak nya adalah “mores”. Dalam arti adat istiadat, kata moral mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “ethos” yang berarti “etika”. Dalam bahasa arab kata moral berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan akhlak, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata moral dikenal dengan arti kesusilaan.

Moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang asusila bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada.

Nilai agama adalah aturan, patokan, standar baku yang berkaitan dengan baik- buruknya sikap manusia dalam hubungannya antar sesama manusia maupun sang pencipta (Tuhan) contohnya religiusitas dan penghargaan terhadap alam.

Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan taat cara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama

memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya¹¹.

Jadi pengertian moral agama adalah kebiasaan dalam bertingkah laku mengacu pada aturan-aturan umum mengenai benar - salah atau baik-buruk yang berlaku dimasyarakat luas dimana untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak.

Adapun pengembangan nilai agama adalah sebagai berikut:

1. Penanaman agama terhadap anak
2. Menanamkan kepercayaan kepada Allah Swt dan Rasul-nya
3. Memperkenalkan ajaran agama islam seperti rukun islam dan rukun iman.
4. Membiasakan anak berakhlak terpuji, serta melatih anak untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat mudah seperti puasa ramadhan dan sholat wajib.
5. Membiasakan member contoh yang baik kepada anak, agar anak dapat meniru perbuatan yang kita lakukan.¹²

2) Langkah-langkah perkembangan nilai agama dan moral anak

Menurut Sependi langkah-langkah untuk mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral diantaranya ialah:

1. Religiusitas (Religiousity) Religiusitas pada anak usia dini dapat dikenalkan dengan cara membiasakan diri bersyukur dan berterima kasih kepada allah swt yang akan membawa suasana hidup yang menyenangkan.

¹¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014), h. 258

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Premada Medika Group, 2019), hlm. 280- 281.

Untuk melatih hal ini sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat dilakukan secara dini pada masa pendidikan hendaknya dengan membiasakan berperilaku baik seperti dalam berdoa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu.

2. Sosialitas

Anak yang terbiasa hidup dalam lingkup keluarga yang penuh dengan pendampingan, pengawasan dan fasilitasnya cukup berada, bahkan mungkin berlebih akan menjadikan anak cenderung bersifat *egosentris*. Situasi dalam kehidupan bermasyarakat jauh berbeda dengan situasi di dalam keluarga. Sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan mulai dari sejak kecil.

3. Gender

Pengenalan gender pada anak perlu ditanamkan sejak dini, misalnya dengan cara disosialisasikan kepada anak melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang ada bukanlah menunjukkan perbedaan yang esensial, tetapi perbedaan yang berdasarkan kebiasaan belaka.

4. Keadilan

Nilai keadilan dapat ditanamkan dalam pendidikan di tingkat kanak-kanak dengan cara member kesempatan yang sama untuk semua anak baik laki-laki maupun perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik baik melalui kegiatan menyanyi, permainan maupun tugas-tugas lainnya.

5. Demokrasi Nilai demokrasi dapat ditanamkan dan diajarkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggung jawaban yang benar sesuai dengan nalar anak.
6. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu bentuk kecerdasan moral. Anak yang memiliki sifat jujur dianggap memiliki kecerdasan moral cukup baik. Menanamkan kecerdasan moral seperti kejujuran pada anak jauh lebih sulit dibanding melatih kecerdasan intelegensinya. Akan tetapi penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain.

B. Teori perkembangan moral kholberg

Teori perkembangan moral kholberg adalah teori yang berfokus pada bagaimana anak-anak mengembangkan moralitas dan penalaran moral. Teori kholberg menyatakan bahwa perkembangan moral terjadi dalam serangkaian enam tahap dan bahwa logika moral terutama difokuskan pada pencarian dan pemeliharaan keadilan.

Perkembangan moral anak usia 5-6 tahun menurut Kholberg berada pada tahap prakonvensional, dimana anak memahami penilaian tentang baik atau buruk yang berdasarkan system hukuman dan penghargaan yang diawasi oleh orang dewasa yang berwenang. Perkembangan moral dan agama anak usia 4-6 tahun adalah bagian penting dari tahap perkembangan kognitif dan social mereka. Pada rentang usia ini, anak –

anak mulai membangun pemahaman awal tentang apa yang benar dan salah, serta memperoleh pemahaman dasar tentang agama dan keyakinan spiritual.

Kholberg percaya bahwa tahap moral merupakan “predictor perilaku yang baik”. Namun ia juga menyatakan bahwa tahap moral bukan satu-satunya penentu perilaku moral. Factor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku moral adalah kesepakatan social, persepsi terhadap resiko, dan ketertarikan pada persamaan. Kholberg juga mengatakan bahwa seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak dengan melibatkan anak dalam diskusi masalah moral.

Moral memiliki tingkah laku yang susila, pendidikan sebagai pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting secara efektif, jalur-jalur pendidikan dimulai dari lingkungan terdekat dengan manusia dan dapat dimulai sejak usia dini sampai manusia mampu bersikap dan menentukan perilakunya sesuai dengan tingkah kedewasaan masing-masing.¹³

Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (*imitation*) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap *internalisasi* yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut,

¹³ Lestarinigrum dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Grup CV. Widia Media Utama. 2022.

anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.¹⁴

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak berada pada tingkat yang paling mendasar yang dicapai secara bertahap yang berhubungan dengan emosi dan kebudayaan aspek kognitif sehingga anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak biasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.

Pengembangan nilai moral sangat terkait dengan hal-hal yang bersifat emosional, karena itu perkembangan nilai-nilai atau moral tidak akan terjadi sekaligus tetapi melalui proses pentahapan. Manusia sebagai makhluk hidup yang diberi kelebihan akal-budi memiliki tugas untuk mengetahui, memahami, menyadari, merasakan, menemukan dan mewujudkan nilai dalam kenyataan yang kemudian disebut dengan istilah sikap atau tingkah laku. Tahap perkembangan moral agama menurut Kohlberg adalah ukuran dan tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya, seperti yang diungkapkan oleh Laurance Kohlberg. Kohlberg memaparkan

Tahap perkembangan moral anak menurut Kholberg ada 3 diantaranya:

¹⁴ Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, (2013), h. 4

1. Masa Prakonvensional

Pada masa pertama ini, individu sangat tanggap terhadap aturan budaya , misalnya aturan-aturan baik dan buruk, salah atau benar. Individu akan mengaitkan aturan-aturan tersebut sesuai dengan akibat yang akan dihadapi atas perbuatan yang dilakukan. Individu juga menilai aturan-aturan tersebut berdasarkan kekuatan fisik dari yang menerapkan aturan-aturan tersebut. Pada masa prakonvensional ini dibagi menjadi dua masa yaitu:

a) Masa punishment and Obedience Orientation

Pada masa ini, secara umum individu menganggap bahwa konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu perbuatan sangat menentukan baik buruknya suatu perbuatan yang dilakukan, tanpa melihat sisi individunya. Perbuatan-perbuatan yang tidak diikuti dengan konsekuensi dari perbuatan tersebut, tidak dianggap sesuatu hal yang buruk.

b) Masa Instrumental Relativist Orientation atau Hedonistic Orientation

Pada masa ini, perbuatan dikatakan benar apabila perbuatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri maupun individu lain, serta perbuatan tersebut tidak merugikan. Pada masa ini hubungan antar individu digambarkan sebagaimana hubungan timbale balik dan

perbuatan terus terang yang menempati kedudukan yang cukup penting.

2. Masa Konvensional

Pada masa perkembangan moral konvensional, memenuhi harapan keluarga, kelompok, masyarakat, maupun bangsanya merupakan suatu perbuatan yang terpuji. Perbuatan tersebut dilakukan tanpa harus mengaitkan dengan konsekuensi yang muncul, tetapi dibutuhkan perbuatan dan loyalitas yang sesuai dengan harapan pribadi tertib social yang berlaku. Pada masa ini usaha individu untuk memperoleh, mendukung, dan mendukung keabsahan tertib soasial sangat ditekankan, serta usaha aktif untuk menjalin hubungan baik antara diri dengan individu lain maupun dengan kelompok di sekitarnya. Pada masa konvensional ini dibagi menjadi dua masa yaitu:

- a) Masa Interversonal Concordance atau good boy/ good girl orientation

Pandangan individu pada masa ini, perbuatan yang bermoral adalah perbuatan yang menyenangkan, membantu atau perbuatan yang diakui dan diterima oleh individu lain. Jadi setiap individu akan berusaha untuk dapat menyenangkan individu lain untuk dapat dianggap bermoral.

b) Masa Law and Order Orientation

Pada masa ini pandangan individu selalu mengarah pada otoritas, pemenuhan aturan-aturan, dan juga upaya untuk memelihara tertib sosial. Perbuatan bermoral dianggap sebagai perbuatan yang mengarah pada pemenuhan kewajiban, penghormatan terhadap suatu otoritas.

3. Masa Post Konvensional

Pada masa ketiga ini, terdapat usaha dalam diri individu untuk menentukan norma dan prinsip moral yang memiliki validitas yang diwujudkan tanpa harus mengaitkan dengan otoritas kelompok maupun individu dan terlepas dari hubungan individu dengan kelompok.

C. Prinsip-Prinsip dan Kesulitan Pembelajaran Nilai Moral

1. Prinsip Pembelajaran Nilai Moral

Pembelajaran akhlak/nilai moral memiliki karakteristik tersendiri yang sangat berbeda dengan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor. Pembelajaran nilai moral berlangsung dengan proses yang baik dan akan menghasilkan output yang baik pula. Keduanya, proses dan hasil harus samasama baik, tidak ditinggalkan salah satunya.

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran nilai moral antara lain:

a) Prinsip Ijbar

Pendidikan adalah proses perubahan menuju kematangan jasmani dan rohani yang dilakukan secara sinergik. Perubahan menuju kematangan tersebut hanya akan dapat berjalan efektif jika didukung sistem yang benarbenar mengikat dan tegas. Perilaku memiliki sifat baik dan buruk, positif dan negatif. Perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecendrungan manusia lebih mudah untuk berperilaku yang negatif/jelek, dari pada berperilaku yang positif/baik.

b) Pembelajaran yang menarik

Pembelajaran yang menarik memiliki ukuran yang relatif dan subyektif. Masing-masing orang dengan karakter yang dimiliki akan berbeda dalam menilai pembelajaran yang menarik atau tidak menarik. Dengan pemahaman tersebut maka pembelajaran yang menarik menjadi tidak jelas ukurannya. Pembelajaran nilai moral/akhlak yang menarik adalah jika pembelajaran dapat memberikan keseimbangan aktivitas antar otak kiri dan otak kanan, pembelajaran akhlak yang menarik dapat menyebabkan otak kiri dan otak kanan bekerja secara seimbang.

c) Prinsip pembelajaran yang mengubah perilaku

Ukuran perubahan perilaku dalam pembelajaran nilai moral/akhlak bersumber pada ajaran agama. Untuk mengukur

keberhasilan dalam pembelajaran moral adalah seberapa besar terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan sempurna.

d) Prinsip pembelajaran yang berkesinambungan/ pembiasaan

Pembelajaran nilai moral yang paling utama adalah seberapa terus menerus perbuatan baik itu ditunjukkan oleh individu yang telah selesai mengikuti proses pembelajaran. Semakin kontinyu siswa berperilaku baik maka semakin menunjukkan pembelajaran itu berhasil dengan baik pula.

2. kesulitan dalam pembelajaran moral

Selama ini proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual. Karena itu keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sering kali ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual. Sulitnya melakukan control karena banyaknya factor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seorang anak. Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera. Berbeda dengan keberhasilan pembentukan kognisi dan aspek keterampilan yang hasilnya dapat diketahui setelah proses pembelajaran berakhir.

Pengaruh kemajuan teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara, sangat berdampak pada pembentukan karakter anak, sehingga menyulitkan dalam melakukan control apalagi pengendalian.

D. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

1. Agar anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
2. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
4. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
6. Anak mampu memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.¹⁵

¹⁵ Yuliani Nuraini. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

E. Karakteristik Anak Usia Dini

pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹⁶

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam & Copple Brener, serta Kellough sebagai berikut:

1. Anak bersifat unik.
2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
3. Anak bersifat aktif dan energik.
4. Anak itu egosentris.
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
7. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
8. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.¹⁷

¹⁶ Yuliani Nuraini. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

¹⁷ Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka SPA, 2003. Menjadi Pendidik Profesional. Jogjakarta Bina Insantana.

F. Pengertian Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode

Pembiasaan Menurut Sapendi metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses pembiasaan.¹⁸

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.¹⁹

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu metode yang dilakukan secara teratur untuk melatih kebiasaan-kebiasaan pada peserta didik. Adapun terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar,

¹⁸ Sapendi, *Jurnal Internalisasi nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, IAIN Pontianak : At- Turats, 2015, h. 27.

¹⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 103

berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya dan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan itu menjadi sebuah kebiasaan.

b. Bentuk-bentuk pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral diharapkan dapat membantu terbinanya sikap anak yang baik. Dan dengan pengembangan sosial emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut menurut (Maziyah dkk., 2019) :

- a. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan disekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bermain dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.

c. Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan member teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah di lingkungan sekolah dan sopan bertutur kata.

d. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran (program semester) misalnya makan bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

c. Tujuan Metode Pembiasaan

Agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Maksudnya ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁰

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembiasaan

Adapun syarat yang harus terpenuhi agar pembiasaan dapat tercapai dan berhasil adalah:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, anakanak kecil belum menyadari apa yang dikatakan atau dilakukannya itu baik atau tidak. Maka, dari kecil anak-anak harus dibiasakan melihat kegiatan-kegiatan yang positif untuk dilakukannya, dari melihat anak akan meniru dan mencontoh kegiatan yang sedang dilakukan. Jadi, sebelum anak itu mempunyai kebiasaan

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 103.

lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, utamanya orang tua harus memberikan suri tauladan yang baik;

- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan.
- 3) secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis dilaksanakan;
- 4) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan;
- 5) Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi kebiasaan yang disertai kata hati anak. Anak melakukan kegiatannya dengan senang hati tanpa menunggu suruhan orang lain

G. Strategi dan Teknik Pengembangan Moral Anak Usia Dini

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku moral anak usia dini yaitu:

1. Memberi anak kesempatan untuk sharing tentang perasaan dalam lingkungan yang nyaman dan aman
2. Mengajarkan hal-hal yang realistic dapat dimengerti oleh anak. Memberi kesempatan anak untuk berlatih belajar kooperatif dan bertanggung jawab.

3. Mengundang teman yang berbeda budaya, mengembangkan rasa nasionalisme.
4. Mengembangkan aturan kelas bersama.
5. Memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat, bereksperimen dalam belajar.
6. Memberi contoh sikap/perilaku yang baik; keingintahuan toleransi.²¹

H. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak adalah:

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

Sedangkan kelemahan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain:

1. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak.

²¹ Inawati, A, “ *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*”. Jurnal Pendidikan Anak, 2019, 03(01).

2. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan atau kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.

I. Pendidikan dengan Pembiasaan

Sebagai permulaan dan sebagian pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak lahir anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perubahan-perubahan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberikan makanan dengan teratur dan sebagainya. Semakin besar anak itu maka akan semakin besar pula kebiasaan-kebiasaan yang baik itu harus diberikan dan dilaksanakan. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, baik di dalam keluarga, di sekolah, dan juga tempat lain.

J. Peran Pendidik dalam Mengajarkan Metode Pembiasaan

Ada hal-hal penting yang harus diketahui oleh para pendidik dalam hal mengajarkan kebaikan kepada anak-anak dan membiasakan mereka berbudi luhur diantaranya adalah:

1. Mengikuti metode pemberian dorongan dengan kata-kata baik, pada kesempatan tertentu, dan memberikan hadiah pada kesempatan lain.
2. Metode ini bermanfaat dalam upaya membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak dan etika social. Sehingga dengan ini sang anak akan menjadi manusia mulia, berimbang dan lurus, yang disegani dan dihormati.

K. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Terhadap Perilaku Belajar Anak

Ema ambarsari metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai perilaku tersebut relative menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berfikir berupa mengingat atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, sebagai akibat dari hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.²²

Dari kutipan diatas maka penulis dapat menyimpulkan hubungan metode pembiasaan dalam perkembangan nilai agama dan moral membutuhkan metode dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang secara efektif dan efisien. Oleh karena itu metode pembiasaan dalam menanamkan nilai agama dan moral yang paling bagus digunakan ialah metode pembiasaan cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak yang rohani yang memerlukan latihan dalam pengulangan setiap harinya.

2. Kajian / Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) “Penanaman Nilai Agama Dan Moral untuk Anak Usia Dini di Paud Bijen Mata Poma”. Skripsi ini di tulis oleh Mailya tahun 2021. Hasil dari

²² Ema Ambarsari, *Jurnal Penigkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak- Kanak Muhajidin I, FKIP Universitas Tanjung Pura.*

penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di Paud Bijen Mata Poma yaitu mencakup nilai-nilai agama dan moral yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Pendidik memberikan penanaman nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan guru kepada anak contohnya disiplin dalam menjaga waktu sholat, jujur dalam berbicara, menjaga sikap, berbakti kepada orang tua, menghargai sesama teman dan saling tolong menolong.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh malya 2021 yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.

- b) “Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makasar”. Skripsi yang ditulis oleh Nur Sukma Tahun 2020. Hasil Penelitian ini membahas tentang penanaman akhlak mulia pada peserta didik dengan metode bercerita bernuansa islami. Kesimpulan penelitian ini untuk mengetahui tugas utama seorang guru dalam memahami tentang penerapan metode bercerita untuk proses pembelajaran maka seorang guru mempersiapkan konsep-konsep dan tahapan-tahapan untuk memasuki ruang kelas, seperti bahan ajar dipersiapkan pada RPP seperti materi, buku-buku, kisah, alat peraga, media audio visual, Al-Qur’an dan Kitab Hadist.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang penanaman akhlak mulia. Sedangkan perbedaannya yaitu Tempat

penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan berbeda, Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan. Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan bagaimana penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan mendeskripsikan bagaimana menanamkan nilai-nilai agama dan moral Pada Anak Usia dini berbasis metode pembiasaan.

- c) “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Magelang”. Skripsi ini ditulis oleh Dyah Hesti Kayuntami Tahun 2019. Hasil kesimpulan dari penelitian ini membahas tentang; 1.) Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TK Pertiwi Kota Magelang dan materi yang disampaikan adalah Pendidikan Ibadah, Pendidikan Aqidah dan Pendidikan Akhlak; 2). Metode yang digunakan adalah metode bermain, bercerita, bernyanyi, karyawisata, berdialog dan metode keteladanan.

Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini berbasis metode bermain, bercerita, bernyanyi, karyawisata. Sedangkan perbedaannya yaitu Tempat penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan berbeda, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pertiwi

Kota Magelang, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan 24 maret 2025 di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan .

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidimpuan ini terletak di pemukiman padat penduduk ,dimana status perekenomian orang tua dari anak yang bersekolah di lembaga ini umum nya adalah masyarakat menengah ke bawah .harapan orang tua yang menyekolahkan anak nya di lembaga ini umum nya masih mengharap kan agar anak bisa calistung dan pengetahuan tentang agama dan moral anaknya dapat berkembang dengan baik untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar sehingga guru dan orang tua harus bisa mengenalkan kepada anak tentang agama dan mengajarkan perilaku yang baik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis

yang menekankan pada pengamatan fenomena. Analisis tersebut sangat berpengaruh pada kekuatan kalimat dan kata yang digunakan.²³

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.²⁴

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan yakni dengan jumlah 15 siswa, 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan pada pembelajaran penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Sumber Data primer yakni sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu anak usia 4-5 tahun di kelas B RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padang Sidempuan yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

²³ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode penelitian Pendidikan, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2016), hlm.17

²⁴ Salimi dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2017), hlm. 41

2. Sumber Data sekunder yakni sumber data yang tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk menggunakan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.²⁵

Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang apa saja metode penanaman nilai-nilai moral dan agama yang diberikan oleh guru. Selanjutnya peneliti akan melihat dan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 137

observasi ini dibuat dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang dilakukan lebih akurat, terstruktur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang diperoleh mudah di sekolah.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁶ Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan terwawancara. beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: Lokasi penelitian dan letak geografis RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan, jumlah guru TK dan latar belakang pendidikannya, struktur organisasi, denah sekolah, sarana dan prasarannya, dokumentasi ketika proses pembelajaran guru di

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 137

luar ruangan, dokumentasi ketika wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik dan akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

3. Triangulasi

Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu keimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data yang ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian seperti catatan lapangan hasil observasi dan transkrip wawancara. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskriptif). Analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

1. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini/ telah dilaksanakan secara optimal di kelas B. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator penanaman nilai-nilai moral dan agama. Adapun yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama yaitu dengan beberapa kegiatan yang dilakukan melalui metode pembiasaan.

1. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam proposal ini, peneliti membagi menjadi tiga bab, dimana bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: Merupakan pondasi yang paling dasar dari proposal ini yaitu pendahuluan yang membahas mengenai konteks penelitian yang akan dikaji dan diteliti kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab Kedua: Landasan teori, dalam bab ini dijelaskan seputar gambaran umum tentang pengertian nilai- nilai agama dan moral, langkah- langkah strategis pendidikan nilai agama dan moral, prinsip dan kesulitan pembelajaran nilai moral, pengertian metode pembelajaran, macam- macam metode pembelajaran, dan strategi dan tehnik pengembangan moral.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana metode tersebut terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data , prosedur pengumpulan data , lokasi penelitian , serta sistematika pembahasan.

Bab keempat: Pemaparan data dan temuan penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan data dan temuan penelitian yang di dapat dari lokasi penelitian dan menganalisanya.

Bab Kelima: Bab ini memuat tentang penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi, kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan diatas, kemudian disertai dengan saran- saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya RA Darul Ulum Sadabuan

RA Darul Ulum berdiri pada tanggal 15 Agustus 2007, dan berlokasi di Jln. Sudirman Kelurahan Sadabuan. RA Darul Ulum terdiri dari 4 ruangan 3 ruangan untuk belajar anak dan satu ruangan untuk kantor guru, setiap kelas dipimpin oleh dua guru tenaga pendidik. Di halaman RA terdapat beberapa alat bermain yang dipakai oleh anak saat waktu istirahat. Sejak awal berdirinya RA Darul Ulum sampai sekarang dipimpin oleh ibu Duma Sari Harahap S.Ag sebagai kepala sekolah RA Darul Ulum.

2. Alamat dan lokasi RA Darul Ulum Sadabuan

RA Darul Ulum Sadabuan merupakan sekolah taman kanak-kanak yang terletak di lingkungan padat penduduk pedesaan.

Desa: Sadabuan, Jln. Sudirman

Kelurahan: Sadabuan

Kota: Padangsidempuan

3. Visi dan Misi RA Darul Ulum Sadabuan

Visi: Menjadikan siswa/i mampu membaca Al-Qur'an, pandai menulis, baca latin dan pintar berhitung.

Misi:

1. Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai ajaran islam
2. Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
3. Terbiasa peduli terhadap lingkungan baik di sekolah dan masyarakat

4. Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya
5. Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun
6. Terbiasa cinta Qur'ani
7. Terbiasa menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari

Tujuan:

1. Meningkatkan kualitas/ professional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.
2. Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.

4. Keadaan guru di RA Darul Ulum Sadabuan

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik sebab di dalam suatu pendidikan itu harus ada guru.

Tabel 1 .Keadaan Guru di RA Darul Ulum Sadabuan

No.	Nama	Klasifikasi Guru	Klasifikasi Pendidikan.
1.	Duma Sari Harahap S.Ag	Kepala Sekolah	S1
2.	Novi Harahap	Guru TK	SMA
3.	Fitri Andayani, S. Pd	Guru TK	S1
4.	Nova Amalia	Guru TK	SMA ²⁷

5. Keadaan peserta didik di RA Darul Ulum Sadabuan

Peserta didik merupakan objek pendidikan yang menjadi salah satu bagian komponen pendidikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terlaksana, karena peserta didik sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan.

²⁷ Dokumen Data Guru RA Darul Ulum Sadabuan

Adapun keadaan peserta didik RA Darul Ulum Sadabuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Keadaan Peserta Didik di RA Darul Ulum Sadabuan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	12	8	20
2.	B	8	7	15
3.	C	6	9	15
4.	Jumlah	26	24	50 ²⁸

6. Sarana dan Prasarana di RA Darul Ulum Sadabuan

Sarana dan prasarana adalah penunjang dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran tanpa sarana ataupun prasarana, maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sarana adalah alat yang bergerak dan umumnya fasilitas dipakai secara langsung misalnya kertas, pulpen, buku dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah penunjang dan umumnya fasilitas yang bergerak misalnya gedung dan ruangan. Adapun keadaan sarana dan prasarana RA Darul Ulum Sadabuan adalah sebagai berikut:

GEDUNG

1. 1 Ruang Kantor
2. 3 Ruang Belajar
3. 2 Kamar Mandi
4. 1 Ruang UKS
5. Lahan Parkir

ALAT- ALAT PERMAINAN

1. 1 Unit Prosotan

²⁸ Dokumen Data Peserta Didik RA Darul Ulum Sadabuan

2. 2 Unit Ayunan
3. 1 Jungkat- jangkit²⁹

B. Temuan Khusus

1. Penanaman Nilai- Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan

Penggunaan Metode Pembiasaan dalam kegiatan Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di RA Darul Ulum Sadabuan menghasilkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari peneliti dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk mengetahui penggunaan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di RA Darul Ulum peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu guru , beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral dan agama dilakukan setiap hari, waktu pembukaan, di inti, serta pada waktu akhir pembelajaran. Dengan indikator pencapaian nilai-nilai moral dan agama anak usia dini sebagai berikut: Mengetahi agama yang dianutnya, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, meniru gerakan beribadah dengan baik dan benar, menghormati guru dan orang yang lebih tua, dan mengenal perilaku yang baik dan dan buruk.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang metode yang diterapkan guru dalam penanaman nilai- nilai moral dan agama anak usia dini yang sesuai

²⁹ Dokumen Sarana dan Prasarana RA Darul Ulum Sadabuan

dengan indikator pencapaian yang penulis teliti di RA Darul Ulum Sadabuan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Darul Ulum Sadabuan ditemukannya metode pembiasaan yang diberikan guru antara lain: mengenal agama, sholat, perilaku baik dan buruk dan membaca doa untuk penanaman nilai agama dan moral anak.

1. Mengenal Agama

Agama adalah keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Langkah pertama dalam mengenalkan agama kepada anak dengan memperkenalkan siapa tuhan, nabinya, kitabnya, rukun iman dan rukun islam.

Kondisi awal di RA Darul Ulum Sadabuan sebelum peneliti memberikan metode pembiasaan dalam mengenalkan agama masih banyak anak yang kurang pengetahuannya tentang mengenal siapa tuhan, nabinya, apa kitabnya, dan jumlah rukun iman dan rukun islam. Setelah peneliti memberikan metode pembiasaan terlihat adanya perubahan pada anak dimana anak sudah mengenal siapa nama tuhan yaitu Allah SWT, nabinya yaitu Muhammad SAW, kitabnya yaitu Al-Quran dan mengetahui jumlah rukun iman dan rukun islam sebagai tiang agama.

2. Sholat Sholat merupakan perintah langsung dari Allah SWT kepada ummat muslim dan hukumnya wajib pada lima waktu yaitu: sholat subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Adapun hukum sholat bagi anak-anak belum diwajibkan untuk melaksanakan sholat sebagaimana yang diwajibkan atas muslim yang telah baligh. Kondisi awal sebelum melakukan pembiasaan pelaksanaan sholat di RA Darul Ulum Sadabuan masih banyak anak yang belum mengerti tentang gerakan dan bacaan sholat. Sehingga diperlukan adanya metode pembiasaan untuk mengajarkan bagaimana gerakan dan bacaan sholat kepada anak. Setelah peneliti memberikan metode pembiasaan tentang gerakan dan bacaan sholat maka terlihat adanya peningkatan terhadap gerakan dan bacaan sholat pada anak-anak.
3. Mengenal kebiasaan baik dan buruk

Langkah awal penerapan kebiasaan yang baik adalah dimulai dari kebiasaan sederhana. Dengan memulai dari kebiasaan sederhana dan bisa dilakukan sehari-hari, anak tidak merasa terbebani dalam melakukan kegiatan tersebut. Beberapa contoh kegiatan sederhana yang bisa diterapkan adalah mengucapkan salam, menyusun sepatu dalam rak dengan rapi, berbicara sopan, suka berbagi. Dari kebiasaan sederhana ini anak akan lebih mudah menerapkan kebiasaan lain yang bermanfaat dalam hidupnya.

Adapun kebiasaan buruk anak yang sering terjadi di RA Darul Ulum sebelum peneliti memberikan metode pembiasaan masih ada

anak yang lupa mengucapkan salam, membiarkan sepatunya tercecer begitu saja, berbicara kasar dan mengambil dengan paksa mainan temannya. Setelah peneliti memberikan metode pembiasaan untuk tidak melakukan hal-hal buruk diatas terjadi perubahan pada anak, dimana anak selalu mengucapkan salam, mulai berbicara sopan, dan suka berbagi.

4. Membaca doa sehari- hari

Mengajarkan anak doa sehari-hari adalah langkah penting dalam mengenalkan agama. Mulailah dengan doa sederhana seperti doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar rumah.

Kondisi awal yang terjadi di RA Darul Ulum Sadabuan terlihat masih banyak anak yang belum menguasai sebagian besar doa-doa tersebut, seperti masih ada yang belum hafal dengan doa belajar sulit untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Hal ini dikarenakan guru belum membiasakan untuk melakukan hal tersebut, tapi setelah peneliti datang dan melakukan metode pembiasaan dengan mengajarkan anak sebelum memulai pembelajaran ada baiknya membaca doa terlebih dahulu, begitupun dengan kegiatan lainnya.

Metode pembiasaan yang peneliti lihat di RA Darul Ulum dimana ketika peserta didik datang kesekolah yang diantarkan oleh orang tua baik ayah ataupun ibu peserta didik tidak lupa bersalaman langsung dengan guru yang sudah berada di depan gerbang yang menyambut peserta didik

ketika datang ke sekolah, peserta didik tersebut bersalaman dengan semua guru yang ada kemudian ketika berbaris peserta didik mampu membuat barisan dengan rapi dan ketika ingin masuk ke kelas peserta didik bergantian masuk ke dalam kelas.

Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, guru meminta salah satu murid untuk memimpin doa di depan kelas, doa yang dibaca yaitu doa sebelum belajar, surat al- fatihah, surat dalam al- quran, serta doa untuk kedua orang tua dan guru memberikan salam kepada peserta didik , setelah itu guru memberikan suatu perintah untuk mengambil buku majalah peserta didik mengambilnya secara bergantian dan disini peserta didik melatih kesabarannya ketika berada di lingkungan orang banyak dan tidak saling dorong mendorong , setelah itu peserta didik siap untuk makan, sebelum makan peserta didik berdoa terlebih dahulu, kemudian membuat barisan untuk mencuci tangan. Setelah makan peserta didik membaca doa sesudah makan, kemudian peserta didik siap untuk membaca doa sesudah belajar yang dipimpin oleh salah satu murid dan berdoa ketika keluar ruangan dan memberikan salam kepada guru begitu sebaliknya.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini peserta didik dibiasakan melihat kegiatan- kegiatan yang positif sehingga peserta didik dapat menconthnya, sehingga ketika peserta didik mereka melakukan pembiasaan tersebut tanpa disuruh orang lain tetapi melakukannya karena keinginannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dalam penanaman nilai- nilai moral dan agama guru melakukan metode pembiasaan dengan melakukan kegiatan yang baik dari datang ke sekolah sampai pulang ke rumah, dan ketika berada di rumah dan lingkungan luar, jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai- nilai moral dan agama dalam metode pembiasaan dalam indikator guru telah meningkatkan pembiasaan- pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa setiap hari setibanya anak- anak disekolah guru berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru, dan tidak hanya sesama guru saja tetapi juga dengan orang tua wali murid serta murid-muridnya. Lalu kepala sekolah juga menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama tidak hanya bersalaman saja tetapi mengantri merupakan suatu pembiasaan dalam penanaman nilai- nilai moral dan agama anak usia dini.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan pelaksanaan penanaman nilai- nilai moral dan agama yang dilakukan guru dengan cara mencontohkan sikap yang baik yaitu mengucapkan salam dan mampu terbiasa menunggu antrian.

³⁰ Hasil wawancara penelitian dengan Ibu Fitri Andayani S.Pd di RA Darul Ulum Sadabuan pada tanggal 29 Februari 2025.

Tabel 3.

**Observasi Awal Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini kelas B
melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan**

No.	Nama	Indikator					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Hafidz	BSB	MB	BSB	MB	MB	MB
2.	Azzalia	BSB	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Dirge	BSB	BB	MB	BB	MB	BB
4.	Clara	BSB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
5.	Nasya	BSB	BSB	MB	MB	BSB	BSB
6.	Kezia	BSB	BB	MB	MB	MB	MB
7.	Azzam	BSB	BB	BB	MB	MB	MB
8.	Hakim	BSB	MB	BB	BSH	MB	BB
9.	Nayla	BSB	MB	MB	MB	BB	MB
10.	Raka	BSB	BB	MB	BB	BSH	MB
11.	Zafran	BSB	BB	MB	BSH	MB	MB
12.	Zahra	BSB	MB	BSB	MB	BSB	BSB
13.	Mitsy	BSB	BSH	BB	MB	MB	MB
14.	William	BSB	MB	MB	MB	BSH	MB
15.	Ahlam	BSB	MB	BSB	MB	MB	MB

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

1. Anak mengetahui agama yang dianutnya
2. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
3. Anak mampu meniru gerakan beribadah dengan baik dan benar
4. Menghormati guru dan orang yang lebih tua
5. Anak mampu mengenal perilaku yang baik dan buruk

Berdasarkan tabel data awal diatas menunjukkan bahwa di RA darul Ulum Sadabuan masih terlihat banyak anak yang belum berkembang, sehingga perlu adanya kontribusi lebih dari pihak

sekolah maupun wali murid untuk mengembangkan kemampuan anak yang masih belum baik perkembangannya.

Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu kelas sebagai sampel yaitu kelas B yang berjumlah 15 peserta didik. Pengumpulan data dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Darul Ulum Sadabuan. Disini peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas B RA Darul Ulum Sadabuan.

Pada minggu pertama, peneliti mengamati anak di kelas B RA Darul Ulum Sadabuan masih banyak yang kurang kemampuannya menghafal bacaan doa ketika akan melakukan kegiatan dan doa sesudah melakukan kegiatan, anak-anak cenderung malas dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.³¹

Minggu kedua peneliti mengamati ada beberapa anak yang dulunya belum hafal dengan bacaannya, sekarang mengalami perkembangan yang baik dengan cara membiasakan anak sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Setelah guru dikelas B melakukan upaya yang maksimal berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang

³¹ Observasi di RA Darul Ulum Sadabuan pada tanggal 29 Februari 2025

sesuai dengan perkembangan nilai agama dan moral anak, maka peneliti memperoleh hasil data observasi akhir sebagai berikut:

Tabel 4.

Observasi akhir Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelas B melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan

No	Nama	Indikator					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Hafidz	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
2.	Azzalia	BSB	MB	BSH	BSB	BSH	MB
3.	Dirge	BSB	MB	BSB	MB	MB	BSB
4.	Clara	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
5.	Nasya	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
6.	Kezia	BSB	MB	MB	BSB	BSH	BSH
7.	Azzam	BSB	BSH	MB	BSH	BSB	MB
8.	Hakim	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSB
9.	Nayla	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
10.	Raka	BSB	MB	BSH	MB	BSH	BSH
11.	Zafran	BSB	BSH	MB	MB	BSH	BSB
12.	Zahra	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
13.	Mitsy	BSB	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
14.	William	BSB	MB	BSH	MB	BSB	BSH
15.	Ahlam	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

1. Anak mengetahui agama yang dianutnya
2. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
3. Anak mampu meniru gerakan beribadah dengan baik dan benar
4. Menghormati guru dan orang yang lebih tua
5. Anak mampu mengenal perilaku yang baik dan buruk

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa hasil observasi akhir yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa keseluruhan anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik yaitu 6 orang anak dikategori berkembang sesuai harapan, 7 orang anak dikategori berkembang sangat baik dan 2 orang anak dikategori mulai berkembang, dan itu semua tidak luput dari guru yang berperan aktif dalam setiap perkembangan anak usia dini khususnya dalam mengembangkan nilai- nilai moral dan agama. Dengan diterapkannya langkah- langkah dalam mengembangkan nilai- nilai moral dan agama melalui metode pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan telah memperoleh hasil yang optimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berkaitan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari prnanaman nilai- nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan penanaman nilai- nilai moral dan agama melalui metode pembiasaan. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa 15 anak dengan 7 perempuan dan 8 laki- laki. Dari penanaman nilai- nilai moral dan agama yang guru lakukan bahwa 15 anak tersebut perkembangan nilai- nilai moral dan agama nya sudah baik. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penanaman nilai- nilai moral dan agama yaitu adanya perubahan pada diri

anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai hamba allah swt.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penanaman nilai- nilai moral dan agama anak usia dini di RA Darul Ulum Sadabuan dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantaranya adalah:

1. Situasi dan kondisi, pada saat melakukan penelitian, lingkungan kelas yang kurang kondusif yang membuat anak kurang fokus saat belajar.
2. Saat proses penelitian, jumlah anak tidak lengkap saat latihan dan kedisiplinan anak disaat kegiatan berlangsung.
3. Peneliti telah berusaha mendapatkan data hasil penelitian sekuat mungkin.
4. Keterbatasan sumber referensi dan buku khususnya pada masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula pada hasil yang diperoleh. Dengan segala usaha dan kerja keras peneliti dan juga dengan bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi karena factor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di RA Darul Ulum Sadabuan dalam penanaman nilai- nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode pembiasaan telah dilaksanakan secara optimal d kelas B. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator penanaman nilai- nilai moral dan agama.

Adapun yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai- nilai moral dan agama yaitu dengan beberapa kegiatan yang dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran, khususnya metode pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan proses dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan disini, yaitu:

1. Guru hendaknya membuat kegiatan pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran, dimana khususnya nilai- nilai moral dan agama yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas nilai- nilai moral dan agama peserta didik dan guru hendaknya mempersiapkan alat permainanedukatif untuk kegiatan penenaman nilai-nilai moral dan agama.

2. Guru hendaknya memberikan inovasi- inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran agar penanaman nilai- nilai moral dan agama pada anak dapat tercapai.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung anak disekolah, agar dapat tercapainya penanaman nilai- nilai moral dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid “*Strategi Pembelajaran*” , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ahmad Susanto “ *Pendidikan Anak Usia Dini*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Anne Hafina, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, Dosen UPI, 2013.
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 2013.
- Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* , Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.
- Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.
- Evi Fatimatur Rusydiyah “*Desain Pembelajaran Inovatif*” , Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016.
- Hakim, Lukman. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, 2012.

- Haluan, *Perkembangan Nilai Moral Agama Untuk Anak Usia Dini*, 2014.
- Ihsan El- Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini: pendidikan taman kehidupan anak*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015)., t.t., hlm 1
- Lestarinigrum, Anki. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak* Jurnal Pendidikan Usia Dini 8.2, 2014.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka SPA, 2003. *Menjadi Pendidik Profesional*. Jogjakarta Bina Insantana.
- Moeslichatoen “*Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*” , Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Ali Saputra,” *penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini* “ Jurnal Al Qalam, Vol 20, No 2 ,Desember 2014.
- Mulianah Khaironi “ *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*” Pg Paud Universitas Hamzanwadi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1, Juni 2017.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif AlQur'an*, Depok: Herya Media, 2014.

Otib Satibi H, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta:

Universitas Terbuka, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*

Alfabeta, Bandung, 2016.

Umayah, *Menanamkan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*.

Aibyan, Vol. 1, No. Tahun 2016, jurnal pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Issn 2541-5549

Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Lampiran I

Lembar Observasi

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan”. Maka peneliti menyusun lembar observasi sebagai berikut:

PEDOMAN OBSERVASI PAUD

1. Mengamati lingkungan sekolah di RA Darul Ulum Sadabuan
2. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Darul Ulum Sadabuan
3. Mengamati sarana media pembelajaran yang disediakan yang dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak di RA Darul Ulum Sadabuan
4. Mengamati prasarana yang disediakan di RA Darul Ulum Sadabuan
5. Observasi keadaan guru di RA Darul Ulum Sadabuan
6. Observasi keadaan peserta didik di RA Darul Ulum Sadabuan

Lampiran II

HASIL OBSERVASI SEKOLAH

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	lingkungan sekolah di RA Darul Ulum Sadabuan	RA Darul Ulum Sadabuan merupakan sekolah yang terletak di lingkungan padat penduduk.
2.	Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Darul Ulum Sadabuan	Pembelajaran di sekolah terlaksana dengan baik, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang. Pembelajaran di sekolah berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al- quran, Hadist, Aqidah, Akhlak dan kisah islami yang disampaikan secara terpadu.
3.	Sarana dan Prasarana di RA Darul Ulum Sadabuan	RA Darul Ulum memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan bermain peserta didik, seperti 3 ruangan kelas, ruangan guru, alat permainan dan ruangan uks.
4.	Keadaan Guru dan Peserta Didik di RA Darul Ulum Sadabuan	Berdasarkan data RA Darul Ulum peserta didik berjumlah 50 orang dan dibagi dalam tiga ruangan yaitu kelas A, B, C. Data guru di RA Darul Ulum berjumlah 4 orang, satu kepala sekolah dan 3 orang lagi sebagai tenaga pendidik.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan”. Maka peneliti menyusun daftar wawancara sebagai berikut:

WAWANCARA DENGAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH

14. Bagaimana peran ibu sebagai pendidik dalam menanamkan nilai- nilai moral dan agama pada anak di RA Darul Ulum Sadabuan?
15. Bagaimana materi pembelajaran yang ibu berikan kepada anak dalam menanamkan nilai- nilai moral dan agama di RA Darul Ulum Sadabuan?
16. Apa faktor penghambat yang sering ibu jumpai dalam menanamkan nilai- nilai moral dan agama di RA Darul Ulum Sadabuan?
17. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai- nilai moral dan agama di RA Darul Ulum Sadabuan?

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah di RA Darul

Ulum Sadabuan

No.	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana peran ibu sebagai pendidik dalam menanamkan nilai- nilai moral dan agama pada anak di RA Darul Ulum Sadabuan?	Duma Sari Harahap S.Ag	Peran saya sebagai pendidik dalam menyampaikan materi yaitu dengan mengajarkan anak membaca bacaan al- quran dan surah- surah pendek sesuai rencana harian yang telah ditetapkan dan dengan pembiasaan juga.
2.	Bagaimana materi pembelajaran yang ibu berikan kepada anak dalam menanamkan nilai- nilai moral dan agama di RA Darul Ulum Sadabuan?	Novi Harahap	Materi yang biasa saya ajarkan yaitu belajar huruf hijaiyah, menyanyikan lagu islam, mengajarkan rukun iman dan islam, serta menceritakan kisah- kisah nabi.
3.	Apa faktor penghambat yang sering ibu jumpai dalam menanamkan nilai- nilai moral dan agama di RA Darul Ulum Sadabuan?	fitri Andayani, S. Pd	Anak cenderung malas dan kurang fokus dalam pembelajaran dan juga kurangnya alat peraga/ media dalam proses pembelajaran.
4.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai- nilai moral dan agama di RA Darul Ulum Sadabuan?	Nova Amalia	Dengan memfasilitasi kebutuhan sekolah supaya anak lebih merasa nyaman dan juga memperluas lingkungan bermain pada anak.

Lembar Observasi

No.	Aspek yang dicapai	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengetahui agama yang dianutnya			✓	
2.	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar.		✓		
3.	Mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu.				✓
4.	Mengenal perilaku baik dan buruk.		✓		
5.	Mengucapkan salam dan membalas salam				✓

Keterangan:

1. BSB (Berkembang Sangat Baik)
2. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3. MB (Mulai Berkembang)
4. BB (Belum Berkembang)

Lembar Observasi penanaman nilai Agama dan Moral Anak Usia

Dini melalui Metode Pembiasaan

No	Nama	Mengetahui agama yang dianutnya				Meniru gerakan beribadah dengan baik dan benar				Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				Mengetahui perilaku baik dan buruk				Mengucapkan dan membalas salam			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Hafiz																				
2	Azzalia																				
3	Dirge																				
4	Clara																				
5	Nasya																				
6	Kezia																				
7	Azzam																				
8	Hakim																				
9	Nayla																				
10	Raka																				
11	Zafran																				
12	Zahra																				
13	Mitsy																				
14	William																				
15	Ahlan																				

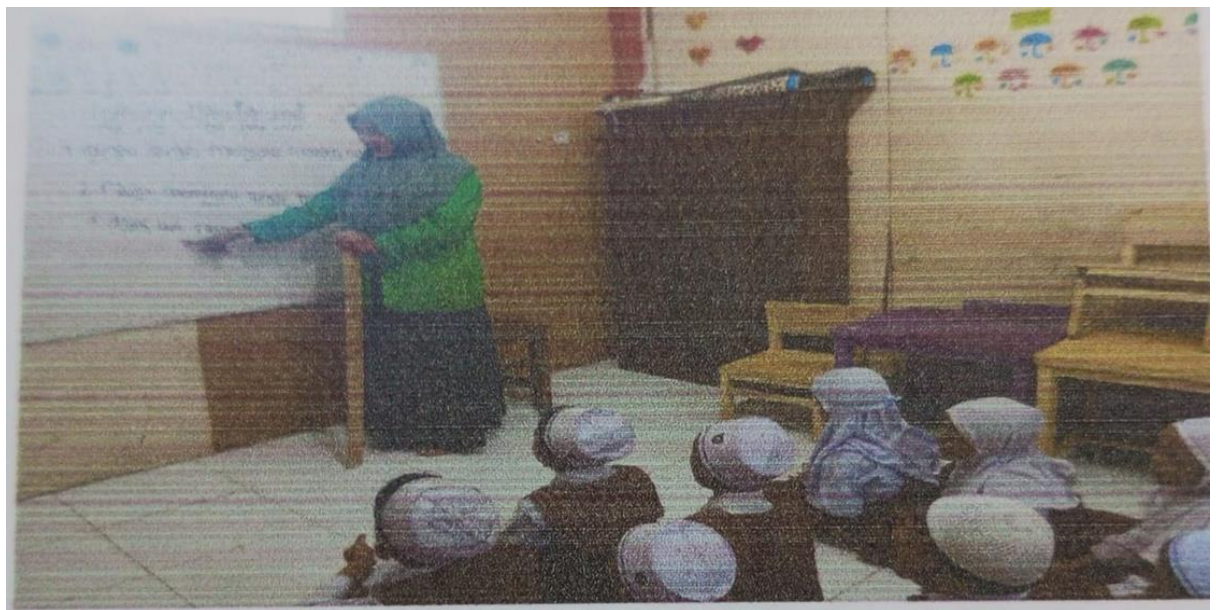
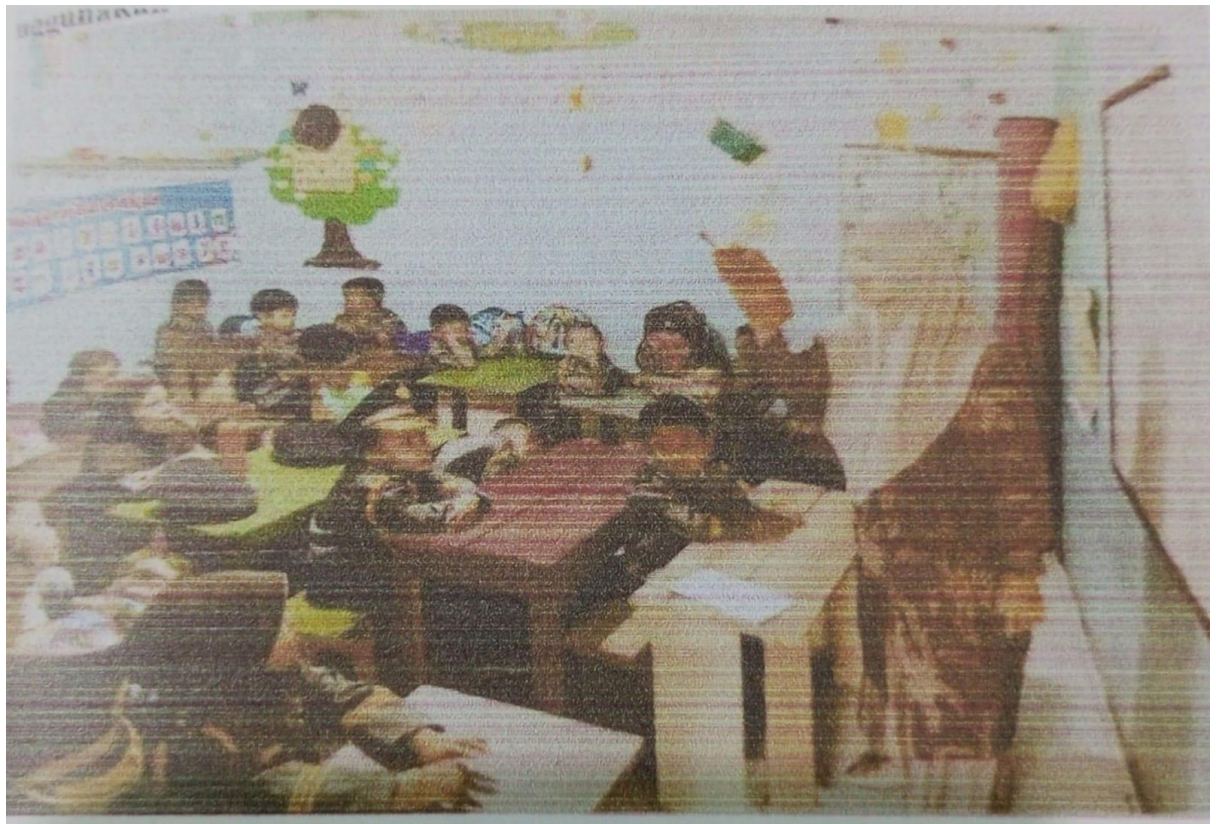
Keterangan:

BB: Belum Berkembang: Skor 1

MB: Mulai Berkembang: Skor 2

BSH: Berkembang Sesuai Harapan: Skor 3

BSB: Berkembang Sangat Baik: Skor 4











**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 906 /Un.28/E /TL.00.9/ 05/2025

Padangsidempuan, 20 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. RA. Darul Ulum Sadabuan, Kota Padangsidempuan.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Annisa Rahmi

NIM : 2020600028

Tempat/Tgl.Lahir: Bonan Dolok, 03 Juli 2002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan islam anak usia dini

Alamat : Bonan Dolok, kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 24 April 2025 s.d. tanggal 24 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S Psi., MA
NIP. 198012242006042001



YAYASAN PENDIDIKAN SIDIMPUAN DARUL ULUM
RA AL-QUR'AN DARUL ULUM

Jl. Sudirman Sadabuan Kec. Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala RA Al-qur'an Darul Ulum Padangsidimpuan.

Nama : Duma Sari Harahap, S.Ag, S.Pd, AUD
Jabatan : Kepala Sekolah RA Al-qur'an Darul Ulum
Alamat : Jl. Sudirman, Sadabuan, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan

Menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Rahmi
NIM : 2020600028
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ,Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Bonan Dolok Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal.

Adalah benar melakukan penelitian di RA Al-qur'an Darul Ulum Padangsidimpuan tahun ajaran 2024/2025. Adapun maksud penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan guna Menyusun skripsi dengan Judul: "Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini melalui metode Pembiasaan di RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidimpuan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 31 Maret 2025

Kepala RA Darul Ulum Padangsidimpuan


Duma Sari Harahap, S.Ag, S.Pd, AUD